

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kajian peluang pengembangan usaha agroindustri usaha olahan pepaya di Nagari Batu Kalang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum, proses produksi produk olahan pepaya di Nagari Batu Kalang adalah diawali dengan persiapan bahan, selanjutnya pengupasan, pencucian dan penghalusan bahan baku, pencampuran bahan, penyaringan, pemasakan seluruh bahan untuk saus dan dodol pepaya, proses pemipihan pada stik, pendinginan pada dodol, pemotongan pada dodol dan stik, penggorengan dan penirisan pada stik, dan terakhir pengemasan. Proses produksi untuk pengolahan saus pepaya memakan waktu lebih kurang 2,5 jam, dodol pepaya 8 jam, dan stik pepaya 4 jam per produksi.
2. Nilai tambah yang diperoleh pada pengolahan saus pepaya adalah sebesar Rp. 14.421,105, dodol pepaya sebesar Rp. 19.618,666, dan stik pepaya sebesar Rp. 35.936,773. Dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pepaya menjadi saus pepaya, dodol pepaya, dan stik pepaya di Nagari Batu Kalang tergolong tinggi, karena rasio nilai tambah yang diperoleh lebih dari 40% yaitu 72,105% untuk pengolahan saus pepaya, 65,395% untuk pengolahan dodol pepaya, dan 51,338% untuk pengolahan stik pepaya.
3. Secara finansial, usaha pengolahan pepaya di Nagari Batu Kalang yang paling layak untuk dikembangkan adalah usaha olahan saus pepaya dengan nilai *R/C Ratio* sebesar 2,760 dan *B/C Ratio* sebesar 1,760. Nilai *R/C Ratio* dan *B/C Ratio* lebih dari satu yang artinya usaha menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Sedangkan usaha dodol pepaya dan stik pepaya secara *R/C Ratio* menguntungkan, nilai *R/C Ratio* dodol pepaya 1,403 dan nilai *R/C Ratio* stik pepaya 1,589, namun nilai *B/C Ratio* yang kurang dari satu membuat kedua produk ini tidak layak untuk dikembangkan.

B. Saran

1. Sebaiknya pelaku usaha pengolahan pepaya di Nagari Batu Kalang khususnya pengusaha dodol pepaya bisa memanfaatkan teknologi produksi yang lebih baik tanpa menghambat adanya penyerapan tenaga kerja produksi dan mampu mempersingkat waktu produksi, sehingga kegiatan produksi menjadi lebih efisien.
2. Dengan rasio nilai tambah yang tinggi dan kelayakan secara finansial, usaha pengolahan pepaya di Nagari Batu Kalang akan mampu berkembang menjadi usaha agroindustri jika didukung oleh adanya sokongan dana dari pemerintah ataupun dari lembaga permodalan setempat untuk menciptakan kawasan agroindustri Nagari Batu Kalang.
3. Untuk menciptakan kawasan agroindustri di Nagari Batu Kalang, sebaiknya produk olahan pepaya yang dikembangkan adalah produk yang memiliki tingkat benefit yang tinggi dan layak untuk dikembangkan, jika ingin meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Pemerintah setempat juga sebaiknya memberikan dukungan dengan menyediakan sarana dan prasarana penunjang yang mendukung pelaksanaan pengembangan usaha dalam menciptakan kawasan agroindustri. Sebaiknya, petani juga diberikan pelatihan yang mengarahkan petani bagaimana mengelola usaha yang baik. Sehingga, hal ini akan menghasilkan pelaku-pelaku usaha yang berkompeten dan akan memperkuat penciptaan kawasan agroindustri.